

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Setting Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Waktu yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah tahun ajaran 2014 – 2015.

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di tempat peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar, yaitu di Kelas B di Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu (PAUD IT) Qurrota A'yun II Bandar Lampung yang beralamat di jalan P. Emir M. Noor, Gang Karya Muda II, Kelurahan Sumur Putri, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung.

3.2 Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran di semester pertama tahun pelajaran 2014/2015 di kelas B dengan total jumlah siswa sebanyak 19 (sembilan belas) orang yang terdiri dari 6 (enam) orang laki-laki dan 13 (tiga belas) orang perempuan.

3.3 Sumber Data

Sumber data adalah data primer berupa data portofolio yang diambil langsung dari hasil kegiatan belajar mengajar, yang merupakan data kondisi awal siswa sebelum penelitian dan data selanjutnya adalah data hasil kegiatan pada siklus I dan siklus II. Seluruh data sekunder diperoleh dari data berupa catatan guru (seperti LKS dan RKH).

3.4 Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas.

Pada penelitian ini rencana penelitiannya dikelompokkan menjadi 2 siklus yang tiap siklus terdapat beberapa tahap. Adapun tahap-tahap tersebut yaitu:

- a. Tahap perencanaan
- b. Tahap pelaksanaan tindakan
- c. Tahap pengamatan dan interpretasi
- d. Tahap analisis dan refleksi

3.4.1 Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap ini dibuat skenario yang merupakan penjabaran dari tindakan, sehingga peneliti mudah melaksanakan tindakan dalam proses kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran dengan harapan penggunaan media kartu gambar dan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak didik di kelompok B. Adapun tahap perencanaan tindakan sebagai berikut :

1. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada anak didik dalam proses kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran;
2. Membuat rencana pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar atau pembelajaran;
3. Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan media kartu gambar dan kartu huruf;
4. Menyusun lembar observasi untuk mencatat situasi dalam proses belajar mengajar selama pembelajaran berlangsung
5. Membuat instrumen penelitian;
6. Menyusun alat evaluasi pembelajaran;
7. Mendesain alat evaluasi;
8. Merencanakan analisa hasil tes.

2. Implementasi Tindakan

Melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di kelompok B, yang sesuai dengan rencana yang telah dibuat dalam skenario pembelajaran. Adapun rencana implementasi tindakan adalah sebagai berikut :

1. Guru menciptakan kondisi belajar yang lebih baik;
2. Guru menyampaikan dan menyajikan media yang akan digunakan;
3. Guru menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan.

3. Observasi dan Interpretasi

Selama pelaksanaan tindakan diadakan observasi, yang diamati adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh kelompok B serta yang tampak selama proses belajar mengajar, yang semuanya harus dicatat dalam lembar observasi yang telah disiapkan. Evaluasi hasil belajar dilakukan pada tiap akhir siklus.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Melihat kekurangan dalam proses kegiatan belajar mengajar serta aktivitas siswa dalam melakukan kegiatan dengan menggunakan lembar observasi;
- b. Mengadakan perbaikan untuk melaksanakan siklus berikutnya.

4. Analisis dan refleksi

Analisis hasil penelitian dan refleksi dilakukan pada akhir siklus. Pada tahap ini, peneliti mengkaji pelaksanaan dan hasil yang diperoleh dalam pemberian tindakan kelas pada suatu siklus, dan hasil dari refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

3.4.2 Siklus II

Pelaksanaan siklus kedua ini urutannya sama dengan pelaksanaan pada siklus pertama dan tindakan yang dilakukan pada siklus kedua ini berdasarkan hasil dari analisis tes pada siklus pertama sehingga

dapat dilihat perbedaan antara siklus pertama dan siklus kedua apakah ada peningkatan pada penggunaan metode penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Apabila siklus pertama belum ada peningkatan tindakan maka akan dilanjutkan pada siklus kedua ataupun siklus selanjutnya.

3.5 Teknik

3.5.1 Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencatat secara sistematis, gejala-gejala yang tampak pada anak didalam melakukan kegiatan sehingga sangat menentukan dalam Penelitian Tindakan Kelas.

3.5.2 Tes Lisan

Tes lisan yang dilakukan ketika mereka menyebutkan gambar yang sesuai dengan huruf dan menyebutkan huruf yang sesuai dengan gambar.

3.5.3 Dokumentasi

Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mengumpulkan dan mencermati benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat sesuai mengajar dengan rekan guru lain, catatan harian dan beberapa dokumen yang peneliti harapkan bisa mendukung hasil penelitian ini.

3.6 Analisis Data

Menurut Sanjaya (2009: 106) analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi dan observasi langsung pada proses pembelajaran membaca permulaan di Kelompok B Pendidikan Anak Usia Dini (PAUDIT) Qurrota 'Ayun II Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung. Observasi langsung dilakukan pada saat kondisi awal pembelajaran dan pada saat tindakan kelas yang berupa peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu gambar dan kartu huruf.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Perhitungan dalam analisis data menghasilkan persentase pencapaian yang selanjutnya diinterpretasikan dengan kalimat. Menurut Sudjiono (1986: 43) rumus yang digunakan untuk mencari persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :
 P : Angka Persentase
 F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
 N : Jumlah responden (anak)

Dari hasil perhitungan yang telah diperoleh selanjutnya diinterpretasikan ke dalam 4 tingkatan. Menurut Arikunto (1992: 207) kriteria interpretasinya adalah sebagai berikut:

1. Kriteria baik, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 76% - 100%
2. Kriteria cukup, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 56% - 75%

3. Kriteria kurang baik, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 40% - 55%
4. Kriteria tidak baik, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 0% - 40%

Pada umumnya data yang saya gunakan yaitu data yang berbentuk bilangan/kuantitatif yaitu membandingkan data kuantitatif .

3.7 Definisi Konseptual

Kemampuan membaca ini merupakan kegiatan yang kompleks, artinya banyak faktor yang mempengaruhinya. Tampubolon (1990: dalam Dhieni, dkk. 2007: 5.19) membagi faktor itu menjadi dua, yaitu faktor endogen dan eksogen. Faktor endogen adalah faktor yang berkembang baik secara biologis, maupun psikologis, dan linguistik yang timbul dari diri anak. Sedang, faktor eksogen adalah faktor lingkungan. Kedua faktor ini saling terkait dan mempengaruhi secara bersamaan. Mengembangkan kemampuan membaca sejak dini akan memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan diri seorang anak.

3.8 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, kemampuan membaca permulaan yang dimaksud berupa kecakapan Kemampuan membuat hubungan suara dengan simbol dan kemampuan anak dalam melakukan interpretasi gambar, indikator kemampuan membaca permulaan yang diteliti yakni kemampuan menyebutkan suku kata pada kartu huruf, kemampuan menyebutkan kata-kata yang berawalan sama, membaca kartu bergambar dan menyebutkan hurufnya, serta membaca buku cerita dengan bahasa sendiri. Teknik pengambilan data untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan yakni

menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Peningkatan kemampuan membaca permulaan adalah meningkatnya kemampuan anak dalam aspek-aspek yang dinilai dalam indikator kemampuan membaca permulaan dan ditandai dengan peningkatan skor di setiap siklusnya. Pencapaian skor dari indikator keberhasilan ditetapkan sebesar 76%.

Media kartu gambar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kartu yang terbuat dari kertas tebal yakni kertas karton yang berbentuk persegi panjang berisikan kata dan gambar. Spesifikasi media kartu gambar dalam penelitian ini yakni tulisan dalam kartu kata tidak dieja tetapi digabung contohnya “dokter”. Sedangkan media kartu huruf yang dimaksud adalah kartu suku kata yang terbuat dari kertas tebal yang berbentuk persegi panjang berisikan dua huruf yang membentuk suku kata dan satu set gambar yang dibaca dengan dua suku kata sederhana diantaranya “bo-la”, “pa-lu”. Media kartu kata bergambar ini digunakan dengan memberikan permainan secara bergiliran juga dalam kelompok yang membuat lingkaran. Guru menunjukan media ini kepada anak kemudian mengenalkan satu per satu lambang bunyi huruf yang membentuk kata, mengenalkan kata atau kata benda yang memiliki fonem yang sama sesuai dengan kata yang ditunjuk, dan membaca kata yang terdapat pada gambar.

3.9 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan kinerja yang akan dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan dalam penelitian. Adapun yang menjadi indikator keberhasilan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator yang ingin dicapai

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR
Membaca permulaan	1. Kemampuan membuat hubungan suara dengan simbol	1.1 Menyebutkan suku kata pada kartu huruf 1.2 Menyebutkan kata-kata yang berawalan sama.
	2. Interpretasi gambar	2.1 Membaca kartu bergambar dan menyebutkan hurufnya 2.2 Membaca buku cerita bergambar dengan bahasa sendiri atau sesuai tulisannya.

Tabel 2. Daftar Chek List Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Kartu Gambar dan Kartu Huruf

Indikator	Kriteria Penilaian	Diskripsi
Menyebutkan suku kata pada kartu huruf	Kurang 1	Apabila anak hanya dapat menyebutkan satu suku kata pada kartu huruf.
	Cukup 2	Apabila anak hanya dapat menyebutkan dua suku kata pada kartu huruf.
	Baik 3	Apabila anak dapat menyebutkan lebih dari tiga suku kata pada kartu huruf.
Menyebutkan kata yang berawalan sama	Kurang 1	Apabila anak hanya dapat menyebutkan satu kata yang berawalan sama.
	Cukup 2	Apabila anak hanya dapat menyebutkan dua kata yang berawalan sama.
	Baik 3	Apabila anak dapat menyebutkan lebih dari tiga kata yang berawalan sama.
Membaca kartu bergambar dan menyebutkan hurufnya	Kurang 1	Apabila anak dapat menyebutkan kata dengan bantuan guru.
	Cukup 2	Apabila anak dapat menyebutkan dua kata yang berawalan sama.
	Baik 3	Apabila anak dapat menyebutkan lebih dari tiga kata-kata yang berawalan sama.
Membaca buku cerita bergambar dengan bahasa sendiri atau sesuai tulisan	Kurang 1	Apabila anak hanya mampu mengungkapkan kurang dari tiga kata dan masih tersendat-sendat.
	Cukup 2	Apabila anak hanya dapat mengungkapkan tiga kata dan masih tersendat-sendat.
	Baik 3	Apabila anak lancar dalam pengungkapan kata tanpa tersendat-sendat, lebih dari empat kata.

Sedangkan yang menjadi tingkat pencapaian perkembangan adalah :

1. Anak dapat melakukan 2 sampai dengan 4 perintah secara berurutan.
2. Tepat dalam mengambil, memasang/menghubungkan kartu gambar dengan kartu huruf.
3. Anak dapat menyebutkan huruf dari gambar yang didapat dan sebaliknya.
4. Anak dapat menyebutkan kata-kata yang berawalan sama.
5. Anak dapat membaca buku cerita sederhana dengan bahasa sendiri atau sesuai dengan kata-kata yang ada di buku.
6. Anak dapat menceritakan kembali cerita yang telah didengarnya

Jadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila jumlah siswa dalam mengikuti kegiatan mendapat nilai 76%, maka penelitian yang peneliti lakukan dinyatakan berhasil.